

PENGARUH MENINGKATNYA HARGA CABAI TERHADAP PERMINTAAN DAN PENAWARAN DI INDONESIA

Achmad Fauzi¹, Vivi Andriani², Amanda Zasella Febrian³, Ghaniyah Apriyana⁴, Boki Syamia Sella⁵, Rizki Abdillah Akbar⁶, Muhammad Faris Fadilah⁷

^aDosen Fakultas Ekonomi, achmad_fauzi@yahoo.com Institut Bisnis dan informatika Kosgoro 1957

^bFakultas Ekonomi, viviandriani172@gmail.com, Institut Bisnis dan informatika Kosgoro 1957

^cFakultas Ekonomi, amandafeby16@gmail.com, Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957

^dFakultas Ekonomi, ghaniyahapriyana@gmail.com, Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957

^eFakultas Ekonomi, camiasella13@gmail.com, Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957

^fFakultas Ekonomi, Rizkiabdillahakbar25@gmail.com, Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957

^gFakultas Ekonomi, farisfadilah074@gmail.com, Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of rising chili prices on supply and demand in Indonesia. This research method uses quantitative methods based on case studies found in literature review journals. The results of this study indicate that what influences demand and supply is the price of the chili itself. The factors that influence the demand for chili are the level of income and the number of family members. While the factors that affect supply are the price of chili received by farmers, farming input costs, and farming technology. Simultaneously has a significant effect on demand and supply in Indonesia.

Keywords: Price of chili, demand and supply

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kenaikan harga cabai terhadap penawaran dan permintaan di Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berdasarkan studi kasus yang terdapat pada literature review jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang mempengaruhi permintaan dan penawaran adalah harga cabai itu sendiri. Adapun faktor yang mempengaruhi permintaan cabai yaitu tingkat pendapatan serta jumlah anggota keluarga. Sedangkan faktor yang mempengaruhi penawaran yaitu harga cabai yang diterima petani, biaya input usahatani, serta teknologi usahatani. Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap permintaan dan penawaran di Indonesia.

Kata Kunci: Harga cabai, Permintaan dan Penawaran

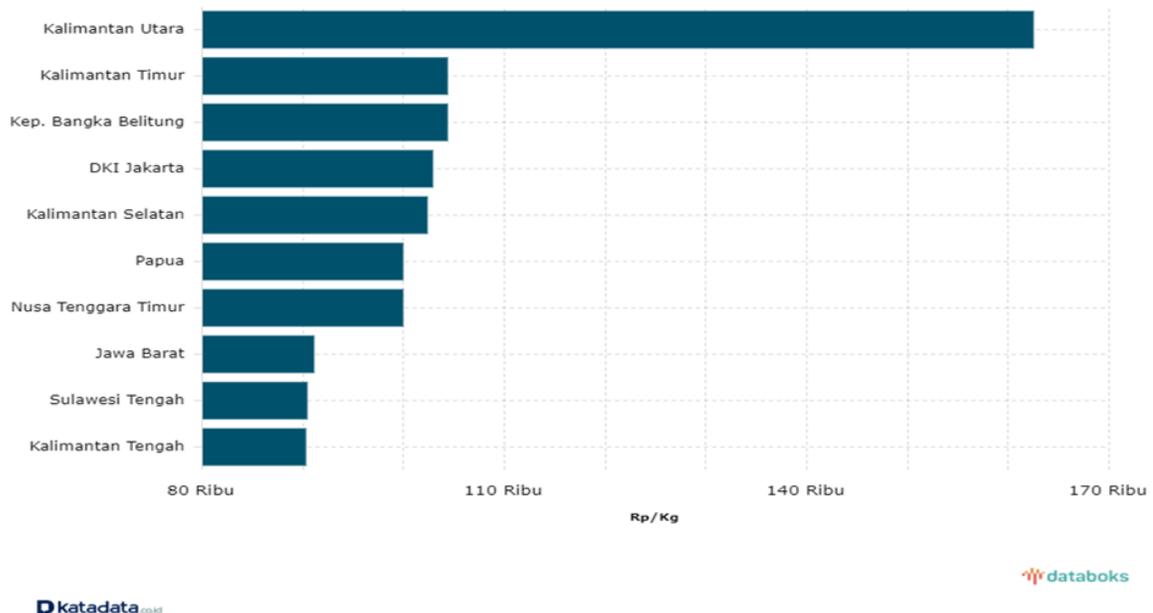
1. PENDAHULUAN

Cabai merupakan produk pertanian yang sangat mudah rusak dan musiman, petani yang menggunakan teknologi penanaman yang sama hanya dapat memproduksinya satu kali. Saat panen raya, disarankan menanam cabai yang banyak. Hal ini menimbulkan dilema dimana harga cabai anjlok dan cabai mudah rusak jika salah penanganan. Masalah dengan produk cabai merah adalah Petani selalu khawatir tentang perubahan harga. Karena Ketika produksi cabai meningkat pesat pada saat tertentu, akibatnya harga cabai di pasaran sering menurun. Hal ini disebabkan pasokan berlimpah dan permintaan cenderung stabil dalam jangka pendek.

Menurut aturan penawaran dan permintaan, harga akan turun apabila ada banyak barang yang ditawarkan. Hal yang sama berlaku untuk cabai, Petani terpaksa menjual hasil panennya dengan harga lebih murah akibat anjloknya harga saat panen raya. Amedia Pustaka (2008) dan Sembiring (2009) Berpendapat, Beberapa petani membuang hasil panennya karena harga cabai yang anjlok akibat panen melimpah dan distribusi yang kurang baik. Tanpa pengolahan yang cepat dan akurat, hasil cabai yang berlebihan pada masa panen raya akan semakin menurunkan harga jual dan berujung pada pembuangan akhir cabai atau ketidakmampuan mengolahnya kembali.

Gambar 1. Berasal dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional, yang mencatat rata-rata harga cabai rawit (per kg) harian di pasar modern di beberapa provinsi tercatat Rp. 80.325/kg, data per Jumat, 14 April 2023. Jadi Secara keseluruhan, rata-rata harga untuk minggu ini mengalami penurunan.

Gambar 1. 10 Provinsi di Indonesia yang terpilih memiliki Harga Cabai Rawit Tertinggi pada Jum'at 14 april 2023



Dengan harga jual Rp. 162.500/kg, harga harian cabai rawit di pasar kontemporer Kalimantan Utara merupakan yang termahal di Indonesia. Di provinsi ini, harga cabai rawit lebih mahal daripada sebulan lalu, Sebelumnya tercatat Rp. 57,150/kg. Setelah itu untuk posisi ke dua ada kalimantan timur dengan mencapai harga Rp. 104,4/kg. Posisi ketiga ditempati Kep. Bangka Belitung dengan harga Rp. 104,35/kg, DKI Jakarta dengan harga Rp. 102,85/kg, dan Kalimantan Selatan dengan harga Rp. 102,4/kg. lalu untuk selanjutnya Jambi, Sumatera Utara, dan Sulawesi Barat adalah tiga provinsi di mana cabai rawit dijual dengan harga paling murah.

Menurut pendapat (Putri et al., 2022) Hal ini karena cabai merah merupakan komoditas yang tidak diatur tata niaganya (Pemerintah tidak ikut campur dalam tata niaga cabai merah, tertulis dalam peraturan). Dengan melalui mekanisme pasar yang kompleks, peran penetapan harga menjadi krusial dalam menentukan alokasi sumber daya di sisi produksi, dan mengendalikan distribusi, pengeluaran di sisi konsumen. Dan tentu saja, hubungan antara harga tersebut terhadap sumber kinerja pasar tidak dapat dipisahkan karena difungsikan dijadikan sumber informasi. Petani sebagai produsen sangat membutuhkan pengetahuan dan informasi tentang keadaan, karakter dan perilaku pasar, khususnya untuk komoditas sayuran yang cepat rusak.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Permintaan

Barus (2014) Berpendapat bahwa Permintaan adalah jumlah barang yang ingin dibeli oleh konsumen dengan harga dan jangka waktu tertentu. Sebagai akibat dari kenaikan harga, konsumen mencari alternatif dengan mencari barang pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan tersebut. Sebaliknya, ketika harga turun konsumen membeli lebih banyak produk dengan harga lebih rendah dan akan lebih sedikit membeli produk dengan harga lebih tinggi.

Tidak hanya itu, kenaikan harga menurunkan berdasarkan pendapatan riil konsumen. Karena pendapatan mereka yang semakin berkurang, konsumen terpaksa mengurangi pembelian dengan berbagai komoditas, apalagi dengan barang-barang yang harganya naik (Siregar et al., 2022). Faktor-faktor berikut yang mempengaruhi permintaan:

1. Harga Barang
2. Pendapatan
3. Selera Konsumen
4. Intensitas Kebutuhan
5. Jumlah penduduk
6. Promosi

7. Estimasi Pendapata masa depan

2.2 Penawaran

Penawaran menurut Cahyani (2023) adalah jumlah barang yang dijual kepada konsumen dengan harga dan waktu tertentu. Fungsi penawaran menggambarkan antara biaya suatu produk dan jumlah komoditas yang ditawarkan oleh produsen. Selanjutnya Kasdi (2016) menyatakan teori penawaran menggambarkan karakteristik penjual ketika mereka menawarkan barang untuk dijual. Sangatlah jelas dari hukum penawaran bahwa ada korelasi positif antara harga dan jumlah yang ditawarkan. Akibatnya, produk dan layanan yang tersedia pada saat tertentu akan bergantung pada titik harga (Maulana et al., 2021). Produksi dan penawaran sangat erat kaitannya (Rizky Junianto, 2019). Kuantitas terhadap penawaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong dan menghambat kegiatan produksi, Yaitu sebagai berikut :

1. Jumlah Penjual atau Produsen
2. Harga Barang Pengganti
3. Biaya Produksi
4. Perkiraan Harga di masa depan
5. Pajak
6. Bencana Alam

2.3 Harga

Kalam Mahardika (2023) menyebutkan bahwa pembeli memperhitungkan harga saat membuat pilihan tentang apa yang akan dibeli. Kotler (2012:410) menyatakan bahwa Harga adalah jumlah yang bersedia dibayar pelanggan sebagai imbalan atas keuntungan membeli atau memanfaatkan barang atau jasa. Itu dapat dipamerkan oleh pembeli atau penjual melalui penawaran kompetitif, atau dapat ditetapkan oleh penjual dengan harga tetap yang berlaku untuk semua pelanggan.

Empat dimensi penetapan harga menurut Kambali & Syarifah (2020) adalah keterjangkauan harga, persaingan harga, dan kesesuaian harga dengan kualitas produk serta keunggulan.

2.4 Cabai

Salah satu produk pertanian yang paling signifikan adalah cabai yang tumbuh subur di seluruh Indonesia. Masyarakat sering menggunakan cabai sebagai bumbu karena rasa, warna, dan aromanya yang unik. Di Indonesia, permintaan cabai semakin meningkat seiring dengan jumlah penduduk (Suherman et al., 2018) Memang, cabai adalah produk sayuran yang sangat populer. Masuk akal jika ada begitu banyak cabai yang dijual di pasar. Setiap hari, mereka membutuhkan banyak cabai di tempat-tempat seperti pasar rakyat, supermarket, warung pinggir jalan, rumah makan kecil, katering, hotel bintang lima, pabrik saus, dan pabrik yang membuat mie instan.

Saat ini, pasokan cabai dari fasilitas manufaktur dan impor dari negara lain masih cukup untuk memenuhi permintaan cabai di tingkat nasional. Menurut Fina & Yuliawati (2019), Cabai mengandung profil nutrisi yang cukup lengkap dan juga mengandung fitokimia antioksidan. Cabai digunakan untuk membumbui makanan, tetapi juga memiliki manfaat kesehatan bagi manusia, termasuk meningkatkan nafsu makan, membersihkan lendir tenggorokan, menyembuhkan perut kembung, dan bertindak sebagai obat gosok. Bahkan makanan yang dibumbui cabai dapat mengurangi asupan kalori hingga 25%.

Tabel 1 : Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis (Tahun)	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Herfianus Theo, Novira Kusriani, Oktoriana, (2021)	“Cabai rawit akan memiliki pasar yang sangat besar karena permintaan masyarakat yang terus meningkat.”	“Persamaannya sendiri, yaitu membicarakan variabel-variabel yang mempengaruhi suatu penawaran”	“Artikel ini tidak membahas faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai”

2	Susanti (2014)	“Angka kelulusan SD/ sederajat tersebut masih sebesar 79,42% dari petani berpendidikan formal. Untuk petani yang mengikuti kelas di atas SD hanya 20,58%. Pendidikan dianggap dapat meningkatkan keterampilan manajemen dalam budidaya sayuran. Pendidikan yang rendah di kalangan petani dapat berkontribusi pada pertanian yang kurang produktif”	“Membahas masalah pertanian”.	“Artikel ini tidak membahas faktor yang mempengaruhi harga cabai berdasarkan permintaan dan penawaran”
3	Swastika (2022)	“Harga beli penjual, jumlah penawaran, dan permintaan konsumen merupakan tiga unsur yang berpengaruh cukup besar terhadap perubahan harga cabai rawit, sedangkan kondisi iklim tidak banyak berpengaruh terhadap perubahan harga cabai rawit.”	“Artikel ini sama sama membahas tentang fluktuasi harga cabai rawit”	“Artikel ini hanya membahas faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga cabai, tidak membahas dampaknya terhadap permintaan dan penawaran”
4	Liska (2023)	“Faktor yang mempengaruhi biaya penjualan cabai adalah Nilai Tukar Petani, yaitu harga panen, pupuk, luas lahan, inflasi, produktivitas, harga jual, biaya tenaga kerja, dan jumlah tanggungan.”	“Artikel ini membahas biaya penjualan cabai”	“Yang membedakan artikel yaitu metode analisis data dan komoditas (padi, cabai, hortikultura, dan tanaman pangan.”
5	Anoviansyah (2018)	“Besarnya produksi berdampak positif dan cukup besar terhadap pendapatan petani di lingkungan Wonosari yang merupakan salah satu unsur penentu pendapatan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh meningkat dengan meningkatnya produksi.”	“Faktor yg mempengaruhi pendapatan petani cabai merah besar”	“Artikel ini menggunakan metode survei pengambilan sampel.”
6	Saparto dan Wiharso (2019)	“Usaha cabai rawit merah sangat menguntungkan dan berpengaruh signifikan terhadap biaya sarana produksi.”	“Membahas masalah pertanian yang sama dengan cabai”	“Artikel ini membahas pengaruh produksi terhadap pendapatan cabai rawit merah”
7	Arizka (2018)	“Faktor yang mempengaruhi harga cabai rawit dikalangan petani dan pedagang berpengaruh pada harga cabai rawit.”	“Membahas tentang masalah pertanian yang serupa, seperti cabai.”	“Artikel ini membahas dampak biaya fasilitas, biaya tenaga kerja, dan pendapatan cabai merah.”
8	Palar (2016)	“Volume populasi tersebut berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai merah besar, Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan jumlah populasi dapat berdampak pada permintaan cabai merah.”	“Menganalisis faktor yang mempengaruhi Harga Cabai”	“Artikel ini hanya membahas batasan permintaannya saja.”

9	Rahmadani (2020)	“Menegaskan bahwa peningkatan produksi cabai merah yang signifikan disebabkan oleh pertambahan luas lahan setiap tahunnya produksi cabai merah besar lebih disukai petani, yang mengandalkan impor pemerintah untuk membantu mereka bertahan hidup.”	“Membahas adanya permintaan terhadap bahan pokok cabai”	“Pengaruh cabai tidak dibahas dalam artikel ini.”
10	Sipahutar (2022)	“Banyaknya konsumsi cabai merah dalam suatu rumah tangga sangat dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga, semakin besar keluarga, semakin banyak cabai merah keriting yang dikonsumsi.”	“Meneliti tentang terkait permintaan harga cabai.”	“Artikel ini tidak membahas adanya penawaran harga cabai.”

3. METODE PENELITIAN

Dengan bantuan studi analisis dokumen, penulis tulisan ini menggunakan metode kuantitatif berdasarkan studi kasus yang ditemukan dalam literatur Riview jurnal. Sumber yang digunakan dalam penelitian analisis dokumen ini berasal dari jurnal-jurnal terkait yang ditautkan oleh Google Scholar dan sumber online lainnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Harga Cabai terhadap Permintaan di Indonesia

Berdasarkan atas pendapat para ahli melalui suatu karya ilmiah jurnal sebelum ini, kami menyimpulkan bahwa faktor yg mempengaruhi permintaan terhadap cabai adalah Harga cabai itu sendiri. Permintaan cabai akan mengalami peningkatan apabila harga/nilai cabai mengalami penurunan, begitu pun sebaliknya permintaan cabai akan mengalami penurunan apabila harga/nilai cabai mengalami peningkatan..

Cabai memiliki kisaran harga dan nilai jual yang proporsional. Karena banyaknya cabai yang dihasilkan saat panen, maka harga dapat dipengaruhi oleh musim, yang pada akhirnya akan meningkatkan permintaan konsumen. Saat yang sama, pada musim paceklik menyebabkan kenaikan harga dan nilai, yang menurunkan daya beli komoditas sekaligus mengurangi hasil produk. Oleh karena itu kejadian tersebut sesuai dengan hukum permintaan, yang menyatakan bahwa jika makin rendah harga/nilai suatu komoditas maka makin tinggi pula permintaan akan komoditas tersebut dan begitu pun sebaliknya.

Oleh karena itu, saat harga/nilai cabai itu tinggi akan turun pula akan permintaan cabai tersebut. Agar pembeli dapat mengurangi kebutuhannya akan cabai, mereka dapat beralih atau membeli produk yang lebih murah dan juga mendapatkan manfaat yang sama.

4.2 Pengaruh Harga Cabai terhadap Penawaran di Indonesia

Berdasarkan atas pendapat para ahli melalui suatu karya ilmiah jurnal sebelum ini, kami menyimpulkan bahwa faktor yg mempengaruhi penawaran terhadap cabai adalah Harga cabai itu sendiri, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasokan cabai petani dipengaruhi oleh harga yang mereka terima.

Data tersebut juga menunjukkan bahwa petani cabai konsisten menghadapi harga cabai yang bervariasi. Jumlah yang dibayar pengumpul atau pengecer kepada petani menentukan harga cabai. Harus ada pedagang eceran lokal di setiap daerah. Petani dan penyuluh berpendapat bahwa harga cabai sangat berbeda antar pengecer. Hal ini tentunya berdampak pada petani yang kurang informasi harga pasar dan tidak dapat menanyakan harga sesuai dengan kondisi pasar, sehingga petani meningkatkan penjualan cabai pada musim tertentu dan saat harga naik di pasar.

4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Cabai terhadap Permintaan dan Penawaran di Indonesia

Faktor yang mempengaruhi harga cabai terhadap permintaan di Indonesia:

1. Adanya Pengaruh Tingkat Pendapatan

Permintaan harga cabai juga dapat dipengaruhi oleh pendapatan konsumen. Tingkat pendapatan akan berdampak pada kualitas maupun kuantitas permintaan, perubahan pendapatan konsumen akan berdampak pada permintaan

berbagai komoditas, termasuk komoditas yang permintaannya akan meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan konsumen.

2. Adanya Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga

Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga. Karena jumlah keluarga sangat mempengaruhi jumlah cabai yang dikonsumsi di rumah, semakin besar keluarga, semakin banyak cabai merah yang dikonsumsi.

Faktor yang mempengaruhi harga cabai terhadap penawaran di Indonesia :

1. Adanya Pengaruh Harga Cabai Itu Sendiri

Petani meningkatkan output mereka ketika harga komoditas naik dengan harapan meningkatkan keuntungan penjualan mereka, dan begitu juga sebaliknya. Dipercayai bahwa jumlah yang ditawarkan berkorelasi positif dengan harga komoditas karena meningkat saat harga naik dan berkurang saat harga turun.

2. Adanya Pengaruh Biaya Input

Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh biaya input. Hasil atau pasokan cabai rawit akan meningkat jika biaya input petani meningkat (dalam batas-batas tertentu), sesuai dengan kondisi di lapangan. Alasan mengapa biaya input berdampak pada penawaran adalah karena harga input yang lebih tinggi memerlukan praktik pertanian yang lebih intensif sehingga produksi cabai maksimal dan hasilnya maksimal.

3. Adanya Pengaruh Teknologi Usaha Tani

Karena teknologi pertanian yang lebih maju memerlukan praktek pemeliharaan yang lebih intensif, maka hasil produksi yang disediakan akan maksimal dan cabai akan tumbuh seoptimal mungkin.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa harga cabai sendiri menentukan penawaran dan permintaannya, dan bahwa permintaan cabai dalam penelitian ini dipengaruhi oleh dua variabel yaitu jumlah anggota keluarga dan tingkat pendapatan. Berpengaruh besar pada permintaan cabai merah pada saat yang bersamaan. Sedangkan harga cabai yang diperoleh petani, biaya input, dan teknologi usahatani merupakan unsur-unsur yang mempengaruhi ketersediaan cabai.

5.2 Saran

Sesuai kesimpulan yang ada, maka saran yang bisa diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan para petani lebih mengetahui harga cabai rawit di pasaran sehingga dapat memberikan hasil cabai rawit dalam keadaan yang sesuai dengan harga jual.
2. Diperkirakan bahwa di masa depan, petani akan dapat menganggarkan dana untuk penggunaan berbagai input sesuai dengan kebutuhan pertanian mereka, sehingga memungkinkan manajemen biaya input yang akurat.
3. Petani harus menggunakan teknologi dengan kesadaran yang lebih besar sehingga segala macam teknologi yang digunakan dapat meningkatkan hasil sekaligus menurunkan biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anoviansyah, Y., Sepriani, Y., & Sarkum, S. (2018). Pengaruh Permintaan Cabai Merah Terhadap Pendapatan Kelompok Tani Cabai Di Kabupaten Labuhanbatu. *Agrifo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 3(2), 23. <https://doi.org/10.29103/ag.v3i2.1113>
- [2] Arizka, H., Hasan, I., & Rosada, I. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Cabai Rawit Di Pasar Barandasi, Kabupaten Maros. *Wiratani*, 1(2), 116–125.
- [3] Barus, A., Negara Lubis, S., & Ayu, S. F. (2014). Analisis Permintaan Dan Penawaran Kedelai Di Sumatera Utara. *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 3(1), 1–9.
- [4] Cahyani, C. A. (2023). Penerapan Matematika Pada Ilmu Ekonomi: *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 232–242.
- [5] Fina, F., & Yuliatwati, Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit Di Pasar Ngablak, Kabupaten Magelang. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 15(2), 164. <https://doi.org/10.20961/sepa.v15i2.28134>
- [6] Herfianus Theo, Novira Kusri Oktoria, S. (2021). PENAWARAN CABAI RAWIT DI KABUPATEN KUBU RAYA. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPDA)*, 5, 533–543.
- [7] Kalam Mahardika, R. I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah di Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 255–262.

- [8] Kambali, I., & Syarifah, A. (2020). PENGARUH HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN (Studi Kasus di Billionaire Store Bandung). *Ejurnal.Poltekpos.Ac.Id*, 10, 1–8. <https://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/promark/article/download/731/549>
- [9] Kasdi, A. (2016). PERMINTAAN DAN PENAWARAN DALAM MEMPENGARUHI PASAR (Studi Kasus di Pasar Bintoro Demak). *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(2), 18. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2688>
- [10] Maulana, A., Fahriansah, & Safarida, N. (2021). Analisis Tingkat Elastisitas Permintaan dan Penawaran Ayam Potong Di Pasar Kota Langsa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Volume 3*, 1–26.
- [11] Palar, N. . ., Pangemanan, P. A. ., & Tangkere, E. G. . (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit Di Kota Manado. *Agri-Sosioekonomi*, 12(2), 105. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.12.2.2016.12278>
- [12] Putri, N. H., Sari, N. S., & Rahmah, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Riset Konsumen: Target Pasar, Perilaku Pembelian Dan Permintaan Pasar (Literature Review Perilaku Konsumen). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(5), 504–514.
- [13] Rahmadani, A., Prayuginingsih, H., & Widjayanti, F. N. (2020). Analysis Of Demand and Supply Of Large Red Chili (*Capsicum annum* L) In Indonesia. *Journal of Agricultural Science*, 4. <https://repository.unmuhjember.ac.id/id/4650>
- [14] Rizky Junianto, Markus Patiung, K. (2019). *ANALISIS TREND PENAWARAN DAN PERMINTAAN KOMODITI KEDELAI INDONESIA. Vol 19 No.*
- [15] Saparto dan Wiharso, M. F. S. (2019). Pengaruh Biaya Sarana Produksi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Merah Di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 37(1), 93–101. <https://doi.org/10.47728/ag.v37i1.249>
- [16] Sipahutar, R., & Pertanian, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Cabai Merah Keriting di Pasar Horas Kota Pema-tangsiantar. *J. Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 2, 158–168. <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimntani>
- [17] Siregar, C. maharani, Yolanda, F., & Simbolon, J. C. (2022). Keterkaitan Teori Jean Baptiste Say Dengan Permintaan dan Penawaran Pada Konveksi Bintang Kejora Production. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi (MEKA)*, Vol 3, No, 697–702.
- [18] Suherman, C., Soleh, M. A., Nuraini, A., & Fatimah, A. N. (2018). Pertumbuhan dan hasil tanaman cabai (*Capsicum* sp.) yang diberi pupuk hayati pada pertanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) TBM I. *Kultivasi*, 17(2), 648–655. <https://doi.org/10.24198/kultivasi.v17i2.18116>
- [19] Susanti, S., Kusnadi, N., & Rachmina, D. (2014). Pengaruh Kemitraan Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kabupaten Bogor. *Forum Agribisnis*, 4(1), 17–34. <https://doi.org/10.29244/fagb.4.1.17-34>
- [20] Swastika, Y., Syamsinar, & Mega, D. A. U. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga (Studi Kasus Di Pasar Niaga Daya). *ASE Journal*, 1, 12–20.
- [21] Kuncara, T. (2021). ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS PADA PT DHARMA SATYA NUSANTARA TBK BERDASARKAN PSAK 69 AGRIKULTUR. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(2), 101-111.
- [22] Pranawukir, I., & Sukma, A. H. (2021). Strategi Corporate Social Responsibility Dompert Dhuafa dalam Membangun Brand Differentiation Lembaga. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (JISoP)*, 3(1), 22-32.